

## **Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan- Kualanamu-Tebing Tinggi)**

**Bunga Taskia Ananda Purba<sup>1</sup>, Asrul Siregar<sup>2</sup>, Parlaungan Ritonga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: [bungataskiananda20@gmail.com](mailto:bungataskiananda20@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis tindak tutur ilokusi direktif dan jenis tindak tutur ilokusi komisif pada pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari pedagang yang diamati. Data penelitian ini adalah data tuturan pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi) yang diindikasikan mengandung tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi komisif. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: transkripsi data, klasifikasi data, dan tahap deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur direktif yang digunakan pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi) meliputi: permintaan, pertanyaan, perintah, pemberian izin, dan nasihat. Sedangkan jenis tindak tutur komisif yang digunakan pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi) meliputi menjanjikan dan menawarkan.

**Kata kunci:** *Tindak Tutur, Ilokusi, Direktif, Komisif, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

This study aims to find the types of directive illocutionary speech acts and the types of commissive illocutionary speech acts for UMKM traders in the MKTT Toll Road Rest Area (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). This research is a type of research that is descriptive qualitative, which emphasizes the use of data obtained from the field. The research procedure produces descriptive data in the form of spoken words from the observed traders. The data of this study are speech data of UMKM traders in the MKTT Toll Road Rest Area (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi) which are indicated to contain directive illocutionary speech acts and commissive illocutionary speech acts. The data analysis technique was carried out through several stages, namely: data transcription, data classification, and description stage. The results of the study show that the types of directive speech acts used by UMKM traders in the MKTT Toll Road Rest Area (Medan- Kualanamu-Tebing Tinggi) include: requests, questions, orders, granting permits, and advice. While the types of

commissive speech acts used by UMKM traders in the MKTT Toll Road Rest Area (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi) include promising and offering.

**Keywords :** *Speech Act, Illocutionary, Directive, Commissive, Indonesian Language*

## PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan salah satu latihan berbahasa yang melibatkan penutur dan lawan tutur yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan konteks percakapan. Ulasan mengenai tindak tutur pasti tidak akan pernah lepas dari orang yang menuturkan dengan petutur. Penutur disebut sebagai orang yang bertindak mengucapkan, sebaliknya petutur yang menerima perkataan tersebut. Namun, untuk memudahkan terjadinya proses tindak tutur, penutur harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh petutur.

Tarigan (2009:33) menyatakan bahwa tindak tutur bertujuan mengutarakan pesan dengan tujuan tertentu, bila mengemukakan pertanyaan padahal yang dimaksud adalah menyuruh, atau bila mengatakan sesuatu hal dengan intonasi khusus (sarkastis) padahal yang dimaksud justru sebaliknya. Telaah mengenai caranya konteks mempengaruhi cara penafsiran kalimat disebut pragmatik. Selain itu, Levinson (1980:1-27) juga mengemukakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Yusri (2016) dalam ilmu pragmatik ada beberapa kajian yang dibahas diantaranya ada deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Dalam komunikasi akan dijumpai berbagai tuturan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Pragmatik adalah konteks yang melatarbelakangi sebuah komunikasi pragmatik terletak pada makna konteks dalam wacana baik lisan maupun tulisan. Dapat dikatakan bahwa pragmatik dapat dimanfaatkan penutur untuk memahami maksud lawan tutur dan mempelajari tentang analisis maksud dari pembicara dari kosakata itu sendiri.

Menurut Hestin (2019) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan, pujian, permintaan, dan sebagainya yang dinyatakan dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Leech (1993: 316) mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Jadi, sebuah tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi saja, namun dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Jika hal tersebut terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Terkait dengan penjelasan tindak tutur di atas, Searle (dalam Tarigan, 2009) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria menjadi lima jenis, yakni tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan luput dari tindak tutur. Proses tindak tutur berkaitan erat dengan aktivitas yang akan dilakukan oleh manusia. Salah satu penggunaan tindak tutur yaitu dalam proses jual beli atau perdagangan. Pada proses jual beli atau berdagang, tindak tutur sangat mengambil peran penting di dalamnya. Melalui tindak tutur inilah tujuan yang ingin dicapai akan terwujud, yaitu pembeli tertarik membeli dagangan

yang dijual oleh penjual. Oleh karena itu, penggunaan tindak tutur yang sesuai dengan konteks dalam interaksi jual beli akan membuat keadaan menjadi impresif.

Dalam interaksi jual beli yang terjadi di Rest Area Jalan Tol Medan- Kualanamu- Tebing Tinggi dapat dijadikan salah satu contoh yang dapat diteliti untuk menjadi bahan kajian tindak tutur ini. Berikut ini merupakan salah satu data tindak tutur yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dan komisif:

1) Penjual :” Makan, Bu”

Konteks tuturan di atas adalah proses penjual menarik minat pembeli agar mampir ke warung makan miliknya dan membeli makanan di sana. Penjual secara tidak langsung meminta kepada pembeli agar makan di warung makan miliknya. Dari analisis tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasi sebagai tuturan tindak tutur ilokusi direktif permintaan.

2) Pembeli : “Mau makan di samping ajalah.”

Konteks tuturan di atas adalah pembeli menolak ajakan penjual di salah satu warung dan lebih memilih makan di warung sebelahnya. Peristiwa penolakan dari pembeli merupakan hal wajar dalam persaingan bisnis. Itulah sebabnya, penjual mempunyai teknik tersendiri dalam menarik minat pembeli. Dari kalimat tersebut sudah langsung dapat dipastikan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif penolakan.

3) Penjual :” Di jamin rapuh lo Bu keripiknya. Kalo keras bisa dibalikkan kok Bu.”

Konteks tuturan di atas penjual berusaha meyakinkan bahwa keripik dagangan miliknya memiliki kualitas yang bagus, yaitu rapuh dan tidak keras. Penjual secara tidak langsung memberi janji yaitu, jika keripik yang dijualnya keras maka pembeli tentu mengembalikannya dan uang mereka dapat dikembalikan. Dari analisis tersebut, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif menjanjikan.

Selain itu, alasan penulis tertarik menjadikan UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan sebagai berikut, pertama UMKM sudah sangat banyak tersebar di Indonesia yang berdampak besar dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan penghasilan masyarakat. Kedua, terdapat puluhan outlet dagangan UMKM dengan jenis jualan warung makan. Tetapi ada hal berbeda di sana, yaitu cara pedagang menarik minat pembeli. Terdapat keunikan tindak tutur mereka dalam proses jual beli tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur ilokusi sudah banyak dilakukan, beberapa diantaranya yaitu Devi dan Utomo (2021) mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo. Kemudian, dalam skripsi Mutmainnah (2019), beliau meneliti tindak tutur ilokusi pada pedagang di Pasar Butung Makassar. Artikel tindak tutur ilokusi dalam Animasi si Nopal dan implikasinya terhadap pembelajaran anekdot juga sudah dikaji oleh Mustika, Burhanuddin, dan Sinaga pada tahun 2021. Penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada pedagang UMKM Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan- Kualanamu- Tebing Tinggi) belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti kajian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif disebabkan tindak tutur yang terjadi antara penjual dan pembeli lebih condong kepada tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif. Bertutur tentang tindakan menawarkan dan meyakinkan konsumen untuk membeli

produk atau jasa yang ditawarkan. Bahasa, strategi penawaran, dan pemakaian tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif dalam tuturan yang dituturkan pedagang digunakan sebagai bahan kajian penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah Tindak Tutur Ilokusi pada Pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi).

Data dalam penelitian ini adalah tuturan pedagang yang menjajakan dagangannya di *Rest Area Jalan Tol MKTT* yang diindikasikan mengandung tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif tuturan pedagang. Dalam mendapatkan tuturan pedagang, penulis harus merekam percakapan antara penjual dan pembeli, serta mengambil gambar penjual dan pembeli sebagai bukti pengambilan data untuk penelitian ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi komisif yang digunakan dalam peristiwa percakapan antara pedagang dan calon pembeli di *Rest Area Jalan Tol MKTT*. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu memaparkan hasil dari penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada pedagang UMKM jalan tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian ini berada di *Rest Area Jalan Tol* kilometer 65 tepatnya di desa Tanah Raja, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Mei 2023 hingga 1 Juni 2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang dalam menjajakan dagangannya kepada calon pembeli di *Rest Area Jalan Tol MKTT* yang mengindikasikan tuturan tersebut mengandung tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif. Penulis membatasi jumlah warung yang dijadikan tempat penelitian. Terdapat tiga warung yang diteliti, yaitu Warung Bunga, Warung QQ, dan Warung Mak Endut.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan dan perekaman. Setelah data dikumpulkan, diseleksi, dan diklasifikasikan langkah selanjutnya adalah analisis data. Menganalisis berarti menguraikan atau memilah bedakan antara unsur-unsur yang membentuk satuan lingual ke dalam komponen-komponennya. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode padan. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah. Data analisis tuturan yang diambil, yaitu ujaran yang dapat diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur direktif dan komisif. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan penulis. Dalam penyajian hasil analisis, penulis menggunakan metode informal. Kegiatan analisis ini melibatkan (1) pembuktian hipotesis, dan (2) penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tindak Tutur Direktif**

Terdapat lima jenis tindak tutur direktif yang ditemukan penulis di *Rest Area Jalan Tol MKTT* (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi) yaitu, tindak tutur ilokusi direktif permintaan, tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan, tindak tutur ilokusi direktif perintah, tindak tutur ilokusi direktif pemberian izin, dan tindak tutur ilokusi direktif nasihat.

## 1. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Permintaan

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi direktif yang mengandung maksud “permintaan” sebagai berikut.

### Data (1)

- Penjual : “Beli, Kak!”  
Pembeli : “Maulah Kak ifu mie pedas satu.”  
Penjual : “Makan sini atau bungkus Kak?”  
Pembeli : “Bungkus ajalah 1 Kak, suamiku gamau turun jadi makan di mobil aja.”  
Penjual : “Tunggu sebentar ya Kak” Pembeli : “Iya Kak”  
Penjual : (beberapa saat kemudian) “Ini Kak pesannya, harganya lima belas ribu Kak”  
Pembeli : “Ini Kak uangnya, makasih ya Kak” Penjual: “Terima kasih kembali Kak”

### Konteks

Peristiwa tutur pada data (1), pedagang meminta pembeli untuk membeli sesuatu di warungnya. Lalu, pembeli memberi balasan atas permintaan tersebut. Pembeli memberi balasan yang positif yaitu memesan sesuatu. Peristiwa tersebut terjadi di salah satu warung makan di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan- Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual selaku yang menawarkan dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengandung perintah untuk melakukan sesuatu yaitu pedagang meminta pembeli agar membeli sesuatu di warungnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi. Nada bicara penjual dalam konteks ini adalah santai dan ramah tamah begitu pula pembelinya. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi interaksi antar penjual dan pembeli yaitu sama-sama mengucapkan terima kasih dengan sopan. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis konteks, terdapat tindak tutur direktif permintaan pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Beli, Kak!” merupakan tindak tutur direktif permintaan karena pedagang meminta pembeli agar membeli jualannya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (1) termasuk tindak tutur direktif permintaan.

### Data (2)

- Penjual : “Singgah, Pak!”  
Pembeli : “Ada jual badak di sini?”  
Penjual : “Ada, Pak. Mau berapa, Pak?”  
Pembeli : “Pesan satulah, tapi dibungkus di plastik terus dikasih es gitu.  
Langsung dimasukkan aja pipetnya disitu, mau langsung kuminum”  
Penjual : “Oke, bentar ya Pak”.  
Pembeli : “Cepat ya, lagi buru-buru” Penjual : “Ini pak sudah”  
Pembeli : “Berapa duitnya?” Penjual : “8 ribu Pak”  
Pembeli : “Ambil aja kembaliannya (memberikan uang 10 ribu)”  
Penjual : “Wah terima kasih ya Pak”

### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (2), pedagang meminta pembeli untuk singgah di warungnya. Lalu, pembeli memberi balasan atas permintaan tersebut. Pembeli memberi balasan yang positif yaitu singgah dan memesan minuman. Kata “badak” dalam dialog tersebut mengarah ke salah satu merk minuman, yaitu Cap Badak yang diproduksi oleh PT. Pabrik Es Saindar pada 1916. Peristiwa terjadi di salah satu warung makan di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan- Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual selaku yang menawarkan dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengandung perintah untuk melakukan sesuatu yaitu pedagang menginginkan pembeli agar singgah ke warungnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi. Nada bicara penjual dalam konteks ini adalah santai dan ramah, sedangkan pembeli tergesa-gesa. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terjadi dalam interaksi antar penjual dan pembeli yaitu pembeli termasuk orang yang dermawan karena memberikan sisa kembalian uangnya kepada penjual dan penjual mengucapkan terima kasih. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif permintaan pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Singgah, Pak!” merupakan tindak tutur direktif permintaan karena pedagang meminta pembeli agar singgah untuk membeli jualanannya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (2) termasuk tindak tutur direktif permintaan.

### **Data (3)**

- Penjual : “Dibeli Kak pancake duriannya, Rp10.000 aja!”  
Pembeli : “Maaf ya Kak, gak suka durian”  
Penjual : “Oh iya Kak gak apa-apa”

### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (3), pedagang meminta lawan tutur untuk membeli jualanannya. Lalu, lawan tutur memberi balasan atas permintaan tersebut. Pembeli memberi balasan yang negatif yaitu menolak untuk membeli. Peristiwa ini terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan- Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual selaku yang menawarkan dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengandung perintah untuk melakukan sesuatu yaitu pedagang menginginkan lawan tutur membeli jualanannya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi. Nada bicara penjual dalam konteks ini adalah memelas, sedangkan lawan tutur menunjukkan sikap sedih karena tidak bisa membantu membeli jualanannya. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terjadi dalam interaksi antar penjual dan lawan tuturnya yaitu lawan tutur baik hati karena meminta maaf kepada penjual yang tidak bisa ia bantu dan penjual merupakan orang yang legowo. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif permintaan pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Dibeli Kak pancakenyal!” merupakan tindak tutur direktif permintaan karena pedagang meminta pembeli agar

membeli pancakenya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (3) termasuk tindak tutur direktif permintaan.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pertanyaan

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi direktif yang mengandung maksud “pertanyaan” sebagai berikut.

### Data (4)

- Penjual : “Strowberrynya Kak, masih segar”  
Pembeli : “Manis gak ini Kak?”  
Penjual : “Mau merasa dulu Kak?”  
Pembeli : “Bolehlah Kak”  
Penjual : “Ini Kak (memberikan 1 biji buah strawberry)”  
Pembeli : “Iya manis, aku beli lah 2 mika ya Kak”  
Penjual : “Betul kubilang kan Kak, ini Kak 20 ribu totalnya (menyodorkan plastik berisi strowberry)”  
Pembeli : “(memberikan uang pecahan 20 ribu) makasih ya Kak”  
Penjual : “Sama-sama Kak”

### Konteks

Peristiwa tutur pada data (4), pedagang menawarkan jualannya kepada pembeli dengan bertanya apakah pembeli mau mencoba buah strawberry jualannya. Lalu, pembeli memberi balasan atas permintaan tersebut. Pembeli memberi balasan yang positif yaitu mau mencoba mencicipi strawberry tersebut lalu juga membelinya. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual selaku yang menawarkan dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat interogatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengandung pertanyaan yang memiliki maksud agar seseorang melakukan sesuatu yaitu pedagang menginginkan pembeli untuk mencicipi lalu membeli strawberry yang dijualnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi. Penjual dalam konteks ini adalah ramah, sedangkan lawan tutur menunjukkan sikap ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Sitausi yang terdapat dalam interaksi antar penjual baik hati menawarkan strawberry gratis untuk dicicipi lawan tuturnya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif pertanyaan pada percakapan antara pembeli dan penjual diatas. Kalimat “mau merasa dulu Kak?” merupakan tindak tutur direktif pertanyaan karena penjual bertanya kepada pembeli apakah pembeli mau merasa produk dagangannya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (4) termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.

### Data (5)

- Penjual : “Segar kali es ku ini Kak, gak haus Kakak?”  
Pembeli : “Udah beli tadi aku disana Bang”  
Penjual : “Ah, beda lah Kak rasanya”  
Pembeli : “Lain kali lah aku beli di Abang ya”  
Penjual : “Oke lah Kak”

### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (5), pedagang menawarkan jualannya kepada lawan tutur dengan bertanya apakah pembeli haus yang mana secara tidak langsung ia sedang menawarkan es yang ia jual. Lalu, pembeli memberi balasan atas permintaan tersebut. Pembeli memberi balasan yang negatif yaitu menolak dan mengatakan bahwa sudah membeli di tempat lain. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penuutur dsan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual selaku yang menawarkan dan lawan tuturnya. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat interogatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengandung pertanyaan yang memiliki maksud agar seseorang melakukan sesuatu yaitu pedagang menginginkan pembeli untuk membeli es yang dijualnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi. Nada bicara penjual dalam konteks ini adalah merayu, sedangkan lawan tutur menunjukkan sikap ramah. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi tersebut adalah menolak dengan sopan tawaran penjual. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif pertanyaan pada percakapan antara penutur dan lawan tutur diatas. Kalimat “gak haus Kakak?” merupakan tindak tutur direktif pertanyaan karena penutur bertanya kepada lawan tutur apakah lawan tutur sedang haus dengan maksud agar lawan tutur mau membeli es yang dijualnya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (5) termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.

### **Data (6)**

- Penjual : “Mau nyoba paket geprek promo berlima Dek? Lebih murah”  
Pembeli : “Free minum Bu?”  
Penjual : “Iya Dek bebas pilih minuman”  
Pembeli : “Mau lah Bu paket berlimanya ya”  
Penjual : “Oke Nak, catat aja minumannya di note ya”  
Pembeli : “Iya Bu”

### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (6), pedagang menawarkan jualannya kepada pembeli dengan bertanya apakah pembeli mau paket geprek promo berlima dengan maksud agar pembeli akan membeli paket promo tersebut. Lalu, pembeli memberi balasan atas permintaan tersebut. Pembeli memberi balasan yang positif yaitu memesan paket geprek promo berlima. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi).

Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual selaku yang menawarkan dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat interogatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengandung pertanyaan yang memiliki maksud agar seseorang melakukan sesuatu yaitu pedagang menginginkan pembeli untuk membeli paket geprek promo berlima yang dijualnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi. Nada bicara penjual dalam konteks ini adalah ramah, sedangkan lawan tutur menunjukkan sikap ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat



dalam interaksi antar penjual baik hati memberikan harga promo kepada pembelinya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif pertanyaan pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “mau nyoba paket geprek promo berlima Dek?” merupakan tindak tutur direktif pertanyaan karena penjual bertanya kepada pembeli apakah mau mencoba menu paketan yang dijualnya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (6) termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Perintah

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi direktif yang mengandung maksud “perintah” sebagai berikut.

#### Data (7)

- Pembeli : “Kak, saya mau mesan”  
Penjual : “Pesan apa Kak?”  
Pembeli : “Sebentar ya Kak masih lihat-lihat dulu”  
Penjual : “Pesanannya nanti tulis di nota aja ya Kak, nanti saya datang lagi”  
Pembeli : “Iya Kak”

#### Konteks

Peristiwa tutur pada data (7), pedagang memerintahkan pembeli untuk menuliskan pesannya di nota. Pembeli memberi balasan yang positif yaitu mengiyakan hal tersebut. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat impratif karena kalimat yang diucapkan penjual mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan yaitu menuliskan pesanan di note. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi. Nada bicara penjual dan pembeli dalam tuturan ini adalah ramah. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pembeli mau membantu penjual dengan cara menuliskan sendiri pesannya di note. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif perintah pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Pesanannya nanti ditulis di nota aja ya Kak” merupakan tindak tutur direktif perintah karena penjual menyuruh pembeli untuk mencatat pesannya di nota. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (7) termasuk tindak tutur direktif perintah.

#### Data (8)

- Pembeli : “Kak, berapa total semuanya?”  
Penjual : “Rp53.000, uang pas ya Dek”  
Pembeli : “Wah, ga ada pula Kak”  
Penjual : “Saya tukarkan dulu ya”  
Pembeli : “Iya Kak”

#### Konteks

Peristiwa tutur pada data (8), pedagang memerintahkan pembeli untuk membayar dengan uang pas. Pembeli memberi balasan yang negatif yaitu tidak memiliki uang pas. Peristiwa terjadi salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-

Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan yaitu membayar menggunakan uang pas. Nada bicara penjual dan pembeli dalam tuturan ini adalah ramah. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pembeli mau menunggu penjual untuk menukarkan uangnya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif perintah pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Uang pas ya Dek” merupakan tindak tutur direktif perintah karena penjual menyuruh pembeli untuk membayar menggunakan uang pas. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (8) termasuk tindak tutur direktif perintah.

#### **Data (9)**

Penjual : “Besok-besok datang lagi ya makan di sini”

Pembeli : “Iya Bu, saya sudah langganan di warung Ibu”

Penjual : “Terima kasih ya Nak”

#### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (9), pedagang memerintahkan pembeli untuk datang lagi ke warungnya. Pembeli memberi balasan yang positif yaitu mengiyakan dan mengatakan bahwa sudah langganan di warung tersebut. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan- Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan penjual mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan yaitu datang kembali ke warungnya. Nada bicara penjual dan pembeli dalam tuturan ini adalah ramah. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pembeli menyenangkan hati penjual karena sudah berlangganan di warung tersebut. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif perintah pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Besok-besok datang lagi ya makan di sini” merupakan tindak tutur direktif perintah karena penjual menyuruh pembeli untuk datang lagi dilain waktu. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (9) termasuk tindak tutur direktif perintah.

#### **4. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pemberian Izin**

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi direktif yang mengandung maksud “pemberian izin” sebagai berikut.

#### **Data (10)**

Pembeli : “Bu, saya boleh numpang ke toilet?”

Penjual : “Boleh Nak, masuk aja”

Pembeli : “Toiletnya sebelah mana ya bu?”

Penjual : “Di sebelah kiri ya nak” Konteks

Peristiwa tutur pada data (10), lawan tutur meminta izin untuk memakai toilet di warung tersebut, lalu pemilik warung memberi balasan yang positif yaitu memberikan izin

kepada lawan tutur untuk memakai toiletnya. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari pemilik warung dan lawan tutur. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan tersebut bermaksud permintaan izin karena mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan pemberian izin atau membolehkan. Nada bicara penjual dan pembeli dalam tuturan ini adalah ramah. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung tidak pelit meminjamkan toiletnya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif pemberian izin pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Boleh nak, masuk aja” merupakan tindak tutur direktif pemberian izin karena penjual membolehkan pembeli untuk memakai toiletnya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (10) termasuk tindak tutur direktif pemberian izin.

#### **Data (11)**

- Pembeli : “Kak, pipetnya boleh ambil 2 gak?”  
Penjual : “Ambil aja Kak”  
Pembeli : “Makasih ya Kak”  
Penjual : “Sama-sama Kak”

#### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (11), lawan tutur meminta izin untuk mengambil 2 pipet, lalu pemilik warung memberi balasan yang positif yaitu memberikan izin kepada pembeli untuk mengambilnya. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan tersebut bermaksud permintaan izin karena mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan pemberian izin atau membolehkan. Nada bicara penjual dan pembeli dalam tuturan ini adalah ramah. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung tidak pelit memberikan pipet lebih. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif pemberian izin pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Ambil aja Kak” merupakan tindak tutur direktif pemberian izin karena penjual membolehkan pembeli untuk mengambil lebih pipet. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (11) termasuk tindak tutur direktif pemberian izin.

#### **Data (12)**

- Pembeli : “Pak, saya boleh minta dibungkusin aja Pak? Tadi saya tidak habis”  
Penjual : “Boleh, Sebentar Bapak bungkusin ya”  
Pembeli : “Makasih ya Pak maaf merepotkan”  
Penjual : “Tidak apa-apa Nak”

Peristiwa tutur pada data (12), lawan tutur meminta izin agar diperbolehkan dibungkuskan sisa makanannya, lalu pemilik warung memberi balasan yang positif yaitu memberikan izin dan membungkus makanan tersebut. Peristiwa terjadi di salah satu

warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan- Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan tersebut bermaksud permintaan izin karena mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan pemberian izin atau membolehkan. Nada bicara penjual dan pembeli dalam tuturan ini adalah ramah. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung tidak pelit membungkuskan sisa makanan pembeli. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif pemberian izin pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Boleh, sebentar Bapak bungkusin ya” merupakan tindak tutur direktif pemberian izin karena penjual membolehkan pembeli untuk membawa pulang sisa makanannya dengan cara dibungkus. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (12) termasuk tindak tutur direktif pemberian izin.

##### 5. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Nasihat

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi direktif yang mengandung maksud “nasihat” sebagai berikut.

###### Data (13)

Penjual : “Singgah Kak”

Pembeli : “Nanti dulu ya Kak”

Penjual : “Jangan ragu-ragu makan disini Kak, kita punya banyak menu paket hemat

Rp20.000”

Pembeli : “Udah sama minum itu Kak?”

Penjual : “Udah kak, duduklah dulu Kak”

Pembeli : “Mau lah Kak dua”

###### Konteks

Peristiwa tutur pada data (13), penjual menasehati pembeli untuk tidak ragu makan di warungnya karena banyak paket hemat, lalu pembeli memberi balasan yang positif yaitu memesan paket hemat tersebut. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan nasihat, tuturan pedagang di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud baik bagi kepentingan pembeli. Nada bicara penjual dalam tuturan ini adalah meyakinkan pembeli dan pembeli menunjukkan ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung semangat mempromosikan jualannya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif nasihat pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Jangan ragu-ragu makan disini kak” merupakan tindak tutur direktif nasihat karena penjual meyakinkan pembeli untuk tidak ragu makan ditempatnya. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (13) termasuk tindak tutur direktif nasihat.

#### **Data (14)**

- Pembeli : “Mana lebih enak Kak, ayam geprek atau penyet?”  
Penjual : “Ayam geprek aja Kak, itu menu paling joss di warung kita”  
Pembeli : “Yaudah Kak, aku mau satu”  
Penjual : “Oke Kak”

#### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (14), penjual menasehati pembeli mencoba ayam geprek karena merupakan menu paling joss di warungnya, lalu pembeli memberi balasan yang positif yaitu memesan ayam geprek tersebut. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan nasihat, tuturan pedagang di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud baik bagi kepentingan pembeli. Nada bicara penjual dalam tuturan ini adalah meyakinkan pembeli dan pembeli menunjukkan ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung semangat mempromosikan jualannya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif nasihat pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Ayam geprek aja Kak, itu menu paling Joss di warung kita” merupakan tindak tutur direktif nasihat karena penjual meyakinkan pembeli untuk memilih menu ayam geprek. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (14) termasuk tindak tutur direktif nasihat.

#### **Data (15)**

- Pembeli : “Kerupuknya berapaan Kak”  
Penjual : “Cuma Rp10.000 aja Kak, cocok juga untuk dijadikan oleh- oleh.  
Kemarin udah ada yang bawa ke Pekanbaru”  
Pembeli : “Saya mau ambil 10, bonusin 1 ya” Penjual: “Boleh Kak”

#### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (15), penjual menasehati pembeli untuk membeli kerupuknya untuk oleh-oleh, lalu pembeli memberi balasan yang positif yaitu membeli banyak kerupuknya. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan nasihat, tuturan pedagang di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud baik bagi kepentingan pembeli. Nada bicara penjual dalam tuturan ini adalah meyakinkan pembeli dan pembeli menunjukkan ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung semangat mempromosikan jualannya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur direktif nasihat pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Cocok juga untuk dijadikan oleh-oleh” merupakan tindak tutur direktif nasihat karena penjual meyakinkan pembeli bahwa

kerupuk yang dijualnya cocok untuk dijadikan oleh- oleh. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (15) termasuk tindak tutur direktif nasihat.

### **Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

Terdapat dua jenis tindak tutur komisif yang ditemukan penulis di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi) yaitu, tindak tutur komisif fungsi berjanji dan tindak tutur komisif fungsi menawarkan.

#### **1. Tindak Tutur Ilokusi Komisif Fungsi Berjanji**

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi komisif yang mengandung fungsi “berjanji” sebagai berikut.

##### **Data (16)**

- Pembeli : “Kerupuknya masih renyah ini Kak?”  
Penjual : “Renyahlah Kak, kalau masuk angin boleh Kakak balekkan, uang Kakak kembali”  
Pembeli : “Yaudahlah Kak, aku beli 10 bungkus”

##### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (16), penjual menjanjikan bahwa jika kerupuknya tidak renyah maka uang akan kembali. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan meyakinkan pembeli dengan cara menjanjikan sesuatu. Nada bicara penjual dalam tuturan ini adalah meyakinkan pembeli dan pembeli menunjukkan ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung semangat mempromosikan jualannya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur komisif fungsi berjanji pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Renyahlah Kak, kalau masuk angin boleh kakak balekkan, uang Kakak kembali” merupakan tindak tutur komisif berjanji karena penjual berjanji kepada pembeli untuk mengembalikan uang apabila kerupuk yang dibeli masuk angin. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (16) termasuk tindak tutur komisif berjanji.

##### **Data (17)**

- Penjual : “Tahu sumedangnya Kak”  
Pembeli : “Tahunya bisa dibawa ke luar kota gak Bang?”  
Penjual : “Bisa Kak”  
Pembeli : “Beneran Bang? Kalau basi bagaimana?”  
Penjual : “Kalau basi, besok Kakak kesini lagi aku gratiskan satu bakul”  
Pembeli : “Oke Bang”

##### **Konteks**

Peristiwa tutur dari data (17), penjual menjanjikan bahwa tahu yang dijualnya awet dibawa keluar kota dan apabila basi makan akan di gratiskan 2 bakul tahu. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing

Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan meyakinkan pembeli dengan cara menjanjikan sesuatu. Nada bicara penjual dalam tuturan ini adalah meyakinkan pembeli dan pembeli menunjukkan ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung semangat mempromosikan jualannya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur komisif fungsi berjanji pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Kalau basi, besok Kakak kesini lagi aku gratiskan satu bakul” merupakan tindak tutur komisif berjanji karena penjual berjanji kepada pembeli untuk memberikan satu bakul tahu apabila tahu yang dibeli masuk basi. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (17) termasuk tindak tutur komisif berjanji.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi Komisif Fungsi Menawarkan

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi komisif yang mengandung fungsi “menawarkan” sebagai berikut.

### Data (18)

- Pembeli : “Ada jus apa aja Kak?”  
Penjual : “Banyak Kak, ada jus alpukat, jeruk, markisa, wortel, naga, dan lain-lain. Tinggal pilih aja kak”  
Pembeli : “Jeruk aja Kak”  
Penjual : “Oke Kak, ditunggu ya”

### Konteks

Peristiwa tutur pada data (18), penjual menawarkan dagangannya kepada calon pembeli agar tertarik membeli dagangannya, lalu pembeli memberikan balasan positif dengan memesan dagangan penjual tersebut. Peristiwa terjadi di satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi).

Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan menawarkan dagangan agar orang lain tertarik. Nada bicara penjual dalam tuturan ini adalah meyakinkan pembeli dan pembeli menunjukkan ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung semangat mempromosikan jualannya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur komisif fungsi menawarkan pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Banyak Kak, ada jus alpukat, jeruk, markisa, wortel, naga, dan lain-lain. Tinggal pilih aja Kak” merupakan tindak tutur komisif menawarkan karena penjual mencoba menawarkan semua menu jus yang dijualnya kepada pembeli. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (18) termasuk tindak tutur komisif menawarkan.

### Data (19)

- Pembeli : “Pak, harga kerupuknya berapa?”  
Penjual : “Rp10.000 aja Nak”  
Pembeli : “Dua Rp15.000 ya Pak”

- Penjual : “Ga dapatlah nak segitu. Ini buatnya pakai ikan tenggiri, dijamin enak”  
Pembeli : “Kuranglah Pak, biar ambil banyak”  
Penjual : “Belum dapat Nak”  
Pembeli : “Ya sudah Pak saya beli 2 dulu aja”

### **Konteks**

Peristiwa tutur pada data (19), penjual menawarkan dagangannya kepada calon pembeli agar tertarik membeli dagangannya, lalu pembeli memberikan balasan positif dengan membeli dagangan penjual tersebut. Peristiwa terjadi di salah satu warung di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Penutur dan pendengar dalam tindak tutur ini terdiri dari penjual dan pembeli. Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan menawarkan dagangan agar orang lain tertarik. Nada bicara penjual dalam tuturan ini adalah meyakinkan pembeli dan pembeli menunjukkan ketertarikan. Dialek yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi. Situasi yang terdapat dalam interaksi yaitu pemilik warung semangat mempromosikan jualannya. Percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog.

Berdasarkan analisis peristiwa tutur, terdapat tindak tutur komisif fungsi menawarkan pada percakapan antara penjual dan pembeli diatas. Kalimat “Ini buatnya pakai ikan tenggiri, dijamin enak” merupakan tindak tutur komisif menawarkan karena penjual mencoba menjelaskan bahwa kerupuk yang dijualnya terbuat dari ikan tenggiri asli, sehingga dijamin enak. Berdasarkan hal tersebut, jenis tuturan pada data (19) termasuk tindak tutur komisif menawarkan.

### **SIMPULAN**

Setiap pedagang memiliki cara tersendiri dalam menjajakan dagangannya. Setiap tuturan memiliki keunikan masing-masing, tuturan tersebut dapat digunakan penjual untuk menarik minat pembelinya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi), maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan jenis tindak tutur direktif, ditemukan lima jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Lima jenis tindak tutur direktif tersebut diklasifikasikan berdasarkan maksudnya yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, pemberian izin, dan nasihat.
2. Dari keseluruhan jenis tindak tutur komisif, ditemukan dua jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang UMKM di Rest Area Jalan Tol MKTT (Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi). Dua jenis tindak tutur ilokusi komisif tersebut diklasifikasikan berdasarkan fungsinya yaitu menjanjikan dan menawarkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asriningsih, N. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Novel Dua Garis Biru karya Gina S. Noer. [skripsi]. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.  
Astuti, W. 2012. Analisis Pragmatik dalam Novel Trah karya atas S Danusubroto.



- Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Dell Hymes. 1972. (Chaer, Agustina. 2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devi, Riza P.I dan Utomo, Asep P.Y. 2021. "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran Dalam Kajian Pragmatik". *Jurnal Riksa Bahasa*. 6(2): (185-196)
- Hesti, Fitri, Mulyani, S. 2020. Analisis Tuturan Imperatif Bahasa Melayu Dialek Sambas di Desa Semberang Sumber Harapan Kabupaten Sambas. *Cakrawala Linguista*. 3(1): 60-69.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meylinda, H. (2019). Tindak Tutur Host Aiman terhadap Narasumber dalam Wawancara Langsung di Program Aiman Kompas TV. *BAPALA*, 5(2).
- Mutmainnah, Ainun. 2019. Tindak Tutur Ilokusi pada Pedagang di Pasar Butung Makassar (Tinjauan Pragmatik). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mustika, Dewi.dkk. 2021. Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdote. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): (9270-9275).
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik : kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rosyidah, A.N. 2022. Tindak Tutur Komisif pada Web Series Layangan Putus (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. 17(10): 1-10.
- Rusminto, N.E. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. [skripsi]. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Liguistis*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Tantra, F.S., Suntoko, Pratiwi, W.D. 2022. Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha karya Khrisna Pabichara (kajian pragmatik). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1): 617- 626.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Triwahyuni, Septiana. 2019. "Tindak Tutur Komisif Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Gunung Batu Sumberejo Taggamus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Skripsi (internet). (<http://digilib.unila.ac.id/56312>). diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Bahasa*. Yogyakarta(ID): Deepublish.